

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek penelitian**

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data mengenai variabel yang diteliti, peneliti dapat dari publikasi instansi yang terkait, yaitu Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2009 – Juni 2009.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan – pertanyaan yang ada dapat dijawab. Dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian tersebut maka diperlukan suatu metode. Metode penelitian disini merupakan tata cara pelaksanaan penelitian yang meliputi prosedur dan teknik penelitian.

Pada dasarnya metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, atau menurut Sugiyono (2005:1) merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara

yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah - langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah Per Dolar Amerika (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka dari tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2003 : 54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa dari masa sekarang”. Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai data yang diselidiki. Dalam hal ini penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena tetapi juga mengenai hubungan, menguji hipotesa dan mendapatkan makna dari fakta yang ada.

Metode verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah “menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik”.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dengan informasi yang telah didapatkan dan melihat kaitan antara variabel - variabel yang ada dimana pengujian yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan statistika.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah per dolar Amerika, nilai tukar ini membandingkan mata uang negara kita yaitu rupiah terhadap dolar Amerika.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham. Karena bursa

saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara, maka diperlukan suatu standar untuk menghitung transaksi yang terjadi di bursa, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini merupakan standar di negara kita.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai tukar rupiah per dolar Amerika	Harga dolar Amerika dalam satuan mata uang rupiah	Kurs Tengah dibandingkan dengan Dolar Amerika (US\$)	Rasio
Nilai IHSG	Menggambarkan nilai pasar semua saham di bursa dibandingkan dengan nilai saham tercatat pada hari dasar	Perhitungan IHSG $IHSG = \frac{\sum (Ps \times Ss)}{\sum (Pbase \times Ss)}$ (Sunariyah, 2006 : 145)	Rasio

### 3.2.3 Sumber Data dan Jenis Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah per Dolar Amerika (Kurs) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs Tengah penutupan harian dan nilai penutupan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs Tengah yaitu nilai yang didapat dari perjumlahan antara Kurs Jual (*Selling Rate*) dan Kurs Beli (*Buying Rate*) kemudian dibagi dua. Dan dipilih Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena Indeks Harga Saham Gabungan ini juga merupakan indikator dari pasar modal yang memperlihatkan *trend* pasar yang terjadi, sehingga menentukan kapan waktu investasi yang baik.

### 3.2.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan *pooled data*. Menurut Hasan (2002: 82), “data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber – sumber yang telah ada”. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah per Dolar Amerika (Kurs Tengah) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah diolah oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan juga oleh Bursa Efek Indonesia dan kemudian dipublikasikan melalui majalah, surat kabar, maupun situs resmi.

Sedangkan *pooled data* adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* menurut Supranto (2004 : 64) ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan sesuatu kegiatan dari waktu ke waktu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu atau lebih variabel pada suatu waktu tertentu untuk

menggambarkan keadaan pada waktu yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan adalah Nilai tukar rupiah per Dolar Amerika dan penutupan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2008 – Desember 2008.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Hasan (2002:87) “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu harga penutupan indeks harga saham gabungan tiap harinya selama tahun 2008. Selain dari data penutupan indeks harga saham gabungan, penulis juga mengumpulkan data kurs rupiah tiap harinya selama tahun 2008. Jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif. Sumber data berupa arsip dan dokumen - dokumen dalam ilmu Akuntansi. Khususnya ilmu Manajemen Keuangan dalam hal ini pasar modal.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang telah diterbitkan oleh beberapa instansi terkait antara lain : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

### 3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah yang ditempuh diantaranya adalah :

1. Menentukan besarnya nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika (US\$).  
Sesuai dengan indikator dan operasinalisasi variabel, nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika (US\$) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs Tengah. Kurs Tengah ini didapat dari perhitungan Kurs Jual ditambah dengan Kurs Beli, kemudian dibagi dua.
2. Pengumpulan data harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per hari.
3. Tabulasi data, yaitu penyajian data yang sudah terkumpul dan terseleksi dari dokumen - dokumen, catatan dan laporan - laporan, menjadi tabel - tabel yang siap untuk ditelaah dan diuji secara sistematis.

Kemudian dilanjutkan dengan langkah mengukur pengaruh antar variabel yaitu nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengukuran menggunakan metode statistik parametrik yaitu analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir variabel yang satu apabila harga variabel yang lainnya diketahui. Dampak dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk memutuskan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen.

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi ini terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah:

#### a) Uji Linearitas

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear adalah asumsi linearitas. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus linear.

Untuk melihat linearitas dapat dilihat pada grafik hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi Ghazali (2001:61). Untuk menguji

ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi, Singgih (2000: 314) kualifikasi angka DW adalah sebagai berikut :

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- Angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali (2005: 105). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya yaitu *SRESID*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- (1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.5.2 Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Sudjana (1997: 200) analisis regresi merupakan analisis yang mempelajari hubungan yang ada di antara variabel – variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir yang satu apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

( Sugiyono, 2007 : 270 )

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG )  
 a = Konstanta (Harga Y bila X = 0)  
 b = Angka arah atau koefisien regresi  
 X = Nilai tukar rupiah per dolar Amerika

Adapun koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### 3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakuakn dengan menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan statistik yang akan diuji, yaitu nilai tukar rupiah per dolar Amerika dan Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ).
2. Menerjemahkan dugaan menjadi hipotesis statistik

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Nilai tukar rupiah per dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).”

Adapun untuk pengujiannya dijabarkan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai tukar rupiah per dolar Amerika tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

$H_a$  : Nilai tukar rupiah per dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dari hipotesis diatas penulis menetapkan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Berarti bahwa dalam menetapkan kesimpulan penelitian akan ada penyimpangan sebesar 5% atau dengan kata lain apabila peneliti menolak hipotesis atas dasar ( $\alpha$ ) = 5%, maka sama artinya dengan menolak hipotesis atas dasar kepercayaan 95%. Untuk mempermudah pengolahan data maka dalam proses pengolahan data digunakan aplikasi software SPSS v.16.0 *for Windows*.